

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 147), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Panji (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari sampel atau populasi yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Pengambilan datanya disebut penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi/konten. Payne & Payne (dalam Sarosa, 2012, hlm. 70) mengemukakan “analisis isi merupakan cara mencari makna materi tertulis atau visual dengan cara alokasi isi sistematis kategori terperinci yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menghitung dan menginterpretasikan hasilnya”. Dengan penggunaan analisis isi kuantitatif, nantinya peneliti dapat menghitung frekuensi aspek-aspek empati yang dimuat dalam serial Nussa dan Rarra.

Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan antar variabel. Analisis deskriptif dilakukan semata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Adapun penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil pengamatan langsung terhadap isi konten *youtube* Nussa Official dalam bentuk percakapan dan tindakan.

### 2. Data Sekunder

Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari berbagai literatur atau referensi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya, jurnal ilmiah, artikel, situs internet dan skripsi.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian analisis isi, terdapat dua dimensi yang digunakan untuk menentukan populasi menurut Kiryantono (2006, hlm. 236) , yaitu topik dan periode waktu. Pada penelitian ini, populasi ditentukan berdasarkan periode waktu dan yang menjadi populasi adalah video-video yang tayang selama periode waktu Januari – Juli 2020.

Selain itu, terdapat juga beragam metode dalam penarikan sampel yang secara umum dibagi menjadi dua bagian besar yaitu sampel acak (*random/probability sampling*) dan sampel tidak acak (*non random/probabilty sampling*).

Penarikan sampel yang akan digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012: 126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetap didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini digunakan pada penelitian dan lebih mengutamakan tujuan dari pada sifat populasi dalam penentuan sampel. Berdasarkan tujuan peneliti, maka sampel yang ditarik berdasarkan waktu penelitian yaitu semester pertama tahun 2020 dengan beberapa ketentuan yaitu video-video yang mengisahkan kehidupan sehari-hari Nussa dan Rarra serta mengandung aspek-aspek empati, yaitu sebanyak 8 video.

**tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Episode	Waktu Tayang	Durasi
1	Nussa : Sikat gigi bulat-bulat	8 Januari 2020	05 : 05
2	Nussa : Eksperimen	10 Januari 2020	05 : 58
3	Nussa : Ambil gak yaa	17 Januari 2020	06 : 10
4	Nussa : Eksplorasi tanpa batas	22 Januari 2020	05 : 06
5	Nussa : Toleransi	31 Januari 2020	05 : 22
6	Nussa : Marahan nih?	7 Februari 2020	05 : 34
7	Nussa : Alhamdulillah terkabul	14 Februari 2020	05 : 48
8	Nussa : Lomba traktir	28 Februari 2020	04 : 52

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan penggunaan *coding sheet* atau lembar koding dengan cara mengamati, memahami serta mencerna setiap perkataan dan perbuatan dalam *channel youtube* Nussa official. Selama proses pengumpulan data peneliti dibantu oleh 2 pengkoder yang bertujuan untuk membandingkan hasil pengamatan peneliti dan orang lain. Kemudian pengkoder mengisi *coding sheet* sesuai dengan apa yang telah disepakati.

#### 3.4.2 Unit Analisis

Menentukan unit analisis merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian analisis isi. Krippendorf (2004, hlm. 97) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat serta dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah unit tematik. Eriyanto (2011, hlm. 84) menyatakan bahwa unit tematik merupakan salah satu unit analisis yang lebih melihat tema atau topik pembicaraan atau adegan dari suatu teks tau video.

Topik yang akan dianalisis mencakup sikap empati yang terdapat dalam channel youtube Nussa official yang mengisahkan Nussa dan Rarra. Adapun instrumen yang disusun sesuai dengan aspek empati yang dikemukakan oleh Batson dan Coke adalah sebagai berikut:

**ANALISIS ISI SIKAP EMPATI PADA CHANNEL YOUTUBE NUSSA  
OFFICIAL**

tabel 3.2

Lembar koding sebagai instrumen penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Muncul	Tidak muncul	Catatan
1	Kehangatan	Bersikap Responsif			
		Memuji tindakan positif baik dengan perkataan maupun sentuhan			
		Memberikan apresiasi baik dalam perkataan maupun perbuatan			
2	Kelembutan	Bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain			
		Tidak menyakiti perasaan orang lain			
		Tidak bersikap kasar/marah ketika ada yang melakukan kesalahan			
3	Peduli	Memberikan perhatian atau perlindungan terhadap sesama			
		Memberikan bantuan bagi yang membutuhkan			
		Peduli terhadap lingkungan sekitar			
		Tidak mementingkan kepentingan diri sendiri			
4	Kasih	Bersikap iba atau belas kasih			
		Membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah			
		Ikut sedih ketika mendengar orang lain tertimpa musibah			
Jumlah		13			

Sedangkan untuk kesuaian kisah Nussa dan Rarra dengan perkembangan empati siswa menggunakan teori perkembangan empati anak yang dikemukakan oleh Shapiro (1977, hlm 50).

**KESESUAIAN NUSSA DAN RARA DENGAN  
PERKEMBANGAN EMPATI SISWA SEKOLAH DASAR**

**tabel 3.3**

**Instrumen penelitian**

No	Umur	Tahap perkembangan	Kesesuaian	Catatan
1	6 tahun	Empati Kognitif		
2	10-12 tahun	Empati Abstrak		

### 3.4.3 Uji Validitas

Secara umum, terdapat empat cara dalam mengukur dan menentukan validitas untuk sebuah alat ukur, yaitu melalui persetujuan komunitas/ilmah, pengujian evaluasi ahli (*expert judgement*), wawancara/ pengamatan terhadap objek yang diteliti serta uji perbandingan. Cara dalam menentukan validitas bergantung kepada jenis dari masing-masing validitas.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk. Azwar (dalam Ihsan 2015 hlm. 266) menyatakan bahwa validitas konstruk merupakan sebuah gambaran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Validitas konstruk dapat digunakan untuk mengukur minat, sikap, konsep diri, fokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain sebagainya yang sifatnya performa.

### 3.4.4 Uji Reliabilitas Koding

Uji reliabilitas dilakukan guna memastikan bahwa hasil yang dicapai pada penelitian bersifat objektif dan reliabel. Salah satu teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *tes intercoder reliability*

yang dikemukakan oleh R.Holsti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran, mengetahui apakah kategori yang dibuat sudah operasional dan untuk mengetahui tingkat objektivitas penelitian secara umum.

Sesuai dengan namanya (*intercoder*), maka dibutuhkan dua orang atau lebih *coder* untuk menghitung reliabilitas. Masing-masing peng-coder akan diberikan lembar koding (*coding sheet*) sebagai alat ukur dan menilai sesuai dengan petunjuk yang tercantum dalam lembar koding (*coding sheet*). Kemudian, hasil dari *coder* akan dibandingkan serta dilihat beberapa persamaan dan perbedaannya.

Adapun rumus tes uji realibitas antar pengkode tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Holsti (dalam Eriyanto, 2011: 289-290 ) di formulakan dengan data nominal dalam bentuk persamaannya. Rumus tes uji realibitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

CR= *Coefficient Reliability* (Koefesien Realiabilitas)

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua orang pengkoder

N1 + N2 = Jumlah Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoder

Menurut Holsti, dalam Eriyanto (2011, hlmn. 291) angka minimum toleransi reliabilitas adalah 0,70 atau 70 %. Dengan demikian, apabila hasil hitung uji relabilitas dari *coder* mencapai angka 0,70 maka alat ukur dalam analisis tersebut dinyatakan dapat diandalkan, sebaliknya jika hasil menunjukkan angka dibawah 0,70 maka termasuk ke dalam kategori belum dapat diandalkan sehingga perlu dirumuskan secara lebih spesifik.

#### 3.4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Uji coba dilakukan dengan bantuan dua mahasiswa PGSD UPI sebagai *coder* 1 dan 2. Adapun hasil uji coba instrumen penelitian pada tiga episode Nussa dan Rarra adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

	<b>Nussa : Toleransi</b>		<b>Nussa: Senyum itu Sedekah</b>		<b>Nussa : Merdeka</b>	
	Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak muncul
<b>Coder 1</b>	11	2	11	2	10	3
<b>Coder 2</b>	12	1	11	2	10	3
Jumlah coding yang disetujui kedua belah pihak	10		11		11	
<b>Jumlah</b>	23	3	22	4	20	6

1. Hasil Uji Reliabilitas episode Nussa : Toleransi

Hasil perhitungan dengan menggunakan reliabilitas koder dengan formula Holsti, menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar coder untuk episode Nussa : Toleransi sebesar 0,77 atau 77 %. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk episode Nussa: Toleransi memiliki korelasi kesepakatan yang tinggi.

2. Hasil Uji Reliabilitas episode Nussa : Senyum itu indah

Hasil perhitungan dengan menggunakan reliabilitas koder dengan formula Holsti, menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar coder untuk episode Nussa : Senyum itu indah sebesar 0,85 atau 85 %. Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk episode Nussa : Senyum Itu Indah memiliki korelasi kesepakatan yang tinggi.

3. Hasil Uji Reliabilitas episode Nussa : Merdeka

Hasil perhitungan dengan menggunakan reliabilitas koder dengan formula Holsti menunjukkan bahwa kesepakatan hubungan antar coder untuk episode Nussa : Merdeka sebesar 0,85 atau 85 %. Maka

berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Holsti untuk episode Nussa: Merdeka memiliki korelasi kesepakatan yang tinggi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Ada beberapa langkah yang dilakukan menurut Ahmad (2018, hlm.6) untuk melakukan analisis isi, yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian

Perumusan masalah diawali dengan melihat permasalahan apa saja yang peneliti temukan di lapangan yang selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang ingin peneliti bahas sesuai dengan temuan di lapangan.

2. Melakukan studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mencari referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Menentukan unit analisis

Penentuan unit analisis dilakukan dengan memilih apa saja yang akan diteliti dan dicatat. Karena pada penelitian ini peneliti berfokus pada sikap empati, maka peneliti memutuskan untuk memilih unit tematik sebagai unit analisis penelitian.

4. Menentukan sampel

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dimana video-video yang terdapat pada youtube Nussa Official dengan periode tayang tahun 2020 dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

5. Membuat kategorisasi dan pedoman pengodingan

Pembuatan lembar koding dilakukan dengan paduan teori aspek empati yang sesuai sebagaimana dikemukakan oleh Batson dan Coke.

6. Melakukan koding data

Pengkodingan dilakukan dengan dibantu oleh dua orang pengkoding dengan mengisi lembar koding yang sudah disediakan dan disetujui sebelumnya.



7. Menyajikan data dan memberikan interpretasi;

Data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel selanjutnya ditafsirkan dengan makna yang lebih luas.

### 3.6 Analisis Data

Terdapat beberapa jenis analisis dalam penelitian kuantitatif. Perbedaan penggunaan ini bergantung pada banyaknya variabel yang akan dianalisis. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, peneliti selanjutnya dapat menganalisis data menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif, yaitu dengan penggunaan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut akan memuat frekuensi dari masing-masing kategori dan presentase. Melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi, peneliti dapat menampilkan satu persatu aspek empati yang terdapat dalam video-video yang mengisahkan Nussa dan Rarra.

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis isi adalah memasukkan data ke dalam *coding sheet* yang sudah ditentukan kategorinya. Selanjutnya data dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan dari keempat aspek empati mana saja yang paling sering dan jarang muncul dalam *youtube* Nussa Official yang mengisahkan Nussa dan Rarra.